



EVALUASI TINGKAT KETERAMPILAN SEPAK TAKRAW PADA ATLET PPLPD ACEH TAHUN 2019

Taufiqul Khaliq^{1*}, Masri²

^{1,2} Prodi Penjaskesrek, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Syiah Kuala,
Kota/Kab Aceh Besar, Kode Pos, Indonesia.

*Email korespondensi : taufiqul.khalid@gmail.com¹

Diterima Januari 2021; Disetujui Januari 2021; Dipublikasi 31 Januari 2021

Abstract: During training researchers saw athletes perform service techniques that did not pass the net, imperfect receive techniques, weak smash techniques and not even on target often also did not pass the net, feed techniques that were not so perfect that the killer could not smash, did not dare block so that the ball entered easily. Football skills play a very important role in a match and the success of training in a training center. The purpose of the study was to find out the level of takraw football skills in PPLPD Aceh athletes in 2019. The population of this study was Pplpd Aceh athletes and the study subjects numbered 8 people with total sampling techniques. Data collection is done by takraw football skills test consisting of Service, Receive, Smash, Feed, Block. The data obtained by youth was analyzed using statistical techniques in the form of percentages and category helpers. In conclusion, the mean value of service skills is 34.87 in the "Good" category, the average value of receive skills is 24 in the "Good" category, the average value of smash skills is 27.75 in the "Less" category, the average feeder skill value is 32.62 in the "Medium" category, the average block skill value is 18.5 in the "Medium" category. This means the service, receive, is in a good category, while feed and block are in the Medium category, and Smash is in the category of less. This signifies the need for further improvement and coaching exercises specifically for smash skills.

Keywords : Level, Skill, Sepak Takraw

Abstrak: Saat latihan peneliti melihat atlet melakukan teknik servis yang tidak melewati net, teknik receive yang tidak sempurna, teknik smash yang lemah dan tidak tepat sasaran bahkan sering juga tidak melewati net, teknik mengumpan yang tidak terlalu sempurna sehingga killer tidak bisa melakukan smash, tidak berani block sehingga bola masuk dengan mudah. Keterampilan bermain sepak takraw mempunyai peran yang sangat penting terhadap suatu pertandingan dan keberhasilan pelaksanaan latihan dalam sebuah pemusatan latihan. Tujuan penelitian yaitu Untuk Mengetahui Tingkat Keterampilan Sepak Takraw Pada Atlet PPLPD Aceh Tahun 2019. Populasi penelitian ini adalah atlet PPLPD Aceh dan subjek penelitian berjumlah 8 orang dengan teknik total sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan tes keterampilan sepak takraw terdiri dari Service, Receive, Smash, Mengumpan, Block. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik berupa persentase dan penggolongan kategori. Simpulan penelitian ini nilai mean keterampilan servis sebesar 34,87 berada pada kategori "Baik", nilai rata-rata keterampilan receive sebesar 24 berada pada kategori "Baik", nilai rata-rata keterampilan smash sebesar 27,75 berada pada kategori "Kurang", nilai rata-rata keterampilan mengumpan sebesar 32,62 berada pada kategori "Sedang", nilai rata-rata keterampilan block sebesar 18,5 berada pada kategori "Sedang". Hal ini berarti servis, receive, berada pada kategori baik, sedangkan mengumpan dan block berada pada kategori Sedang, dan Smash berada pada kategori kurang. Hal ini menandakan masih perlunya peningkatan dan pembinaan latihan-latihan lebih lanjut khususnya untuk keterampilan smash.

Kata kunci : Tingkat, Keterampilan, Sepak Takraw

Sepak takraw merupakan salah satu jenis olahraga tradisional campuran dari sepak bola dan bola voli yang di mainkan dilapangan seukuran lapangan bulu tangkis. Bola yang digunakan dalam permainan sepak takraw cukup unik, karena menggunakan bola yang terbuat dari rotan dan plastik (*synthetic fiber*) dimainkan diatas lapangan yang berukuran panjang 13,42 m dan lebar 6,1 m, ditengah-tengah dibatasi dengan jaring, permainan ini terdiri dari dua pihak yang berhadapan masing-masing terdiri dari 3 orang. Sepak takraw merupakan permainan dengan nomor *Regu, double event, quadrant*, dalam observasi yang dilakukan para pemain PPLP/D melakukan teknik seperti *servis* yang tidak melewati net, teknik *receive* yang tidak sempurna, teknik *smash* yang lemah dan tidak tepat sasaran, teknik mengumpan yang tidak sempurna, tidak berani *block* sehingga bola masuk dengan mudah. Penelitian ini berupaya mengungkapkan tingkat keterampilan sepak takraw pada atlet PPLPD Aceh Tahun 2019, Tayibnapis (1989:3) permainan takraw tidak menggunakan tangan dan tidak diperbolehkan menyentuh bola dengan lengan melainkan hanya menggunakan kaki dan anggota tubuh lain.

Pusat pendidikan dan Latihan pelajar daerah yang disingkat PPLP/D Aceh merupakan instansi resmi yang didirikan oleh Dinas Pemuda dan Olahraga (DISPORA) pada tahun 2000 yang berlokasi di stadion lhoong raya Banda Aceh. Selama terbentuknya PPLP/D sudah meraih prestasi di tingkat kejunas antar PPLP 2018 dan berhasil mencapai 8 besar. Pada saat mengikuti pertandingan pemain sering melakukan kesalahan-kesalahan teknik seperti teknik *servis* yang tidak

melewati net, teknik *receive* yang tidak sempurna, teknik *smash* yang lemah dan tidak tepat sasaran bahkan sering juga tidak melewati net, teknik mengumpan yang tidak terlalu sempurna sehingga *killer* tidak bisa melakukan *smash*, tidak berani *block* sehingga bola masuk dengan mudah. Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka penulis tertarik ingin melakukan dan mengadakan penelitian berjudul : “Evaluasi Tingkat Keterampilan Sepak Takraw Pada Atlet PPLPD Aceh Tahun 2019”

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Sepak takraw

Permainan sepak takraw dimainkan sekarang ini adalah permainan yang menggunakan bola yang terbuat dari rotan dan plastik (*Synthetic fibre*) (Yusuf 2004:1). Bola ditendang dari kaki ke kaki, memberi umpan kepada kawan dan memukul atau mematikan bola dilapangan lawan.

Sejarah Sepak Takraw

Sebelum takraw dikenal di dalam kalangan masyarakat Indonesia, di daerah sudah berkembang permainan sepak raga yakni permainan anak negeri di daerah yang menggunakan bola yang terbuat dari rotan. Pada mulanya belum mempunyai peraturan tersendiri karena pada masa itu pemain hanya berusaha agar; Menjaga bola supaya jangan mati (jatuh ke tanah), Menunjukkan kemahiran masing-masing dengan variasi cara mengambil bola, pengambilan bola dengan cepat dan terarah.

Permainan Sepak Takraw

Lapangan

Permainan sepak takraw diselenggarakan di lapangan terbuka dapat juga dilapangan tertutup

asaltan memenuhi syarat sebagai berikut:

- a. Usuran lapangan adalah 13,40 m x 6,10 m (44 x 20)
- b. Bebas dari segala rintangan ke atas 8 m 9 (24) diukur dari permukaan lantai. Jadi bila permainan sepak takraw dalam gedung maka selain harus memenuhi luas dan bebas rintangan dari lantai sampai atap setinggi 8 m. Oleh karena itu bila diperlukan lampu khusus untuk menerangi lapangan sepak takraw dipasang disamping lapangan sejajar dengan garis tengah dekat tiang net setinggi kurang lebih 3 meter. Cahaya tidak mengakibatkan penglihatan pemain terganggu pada waktu melihat bola.

Tempat sepak mula

Sepak mula dilakukan sebagai servis untuk memulai permainan. Sepak mula dilakukan oleh tekong yang berada dalam lingkaran yang bergaris tengah 0,30 m. Lingkaran ini berada di tengah lapangan dari setiap regu yang berhadapan yaitu 4,25 m dari garis tengah, 2,45 m dari garis belakang dan 3,05 m dari garis samping, garis batas dibuat selebar 4 cm. Tekong melakukan sepak mula terhadap bola yang dilambungkan kepadanya oleh apit kiri dan apit kanan dari tempatnya. Pada waktu apit melambung bola kearah tekong dia harus berada di dalam seperempat lingkaran yang berada di dekat ner. Jari-jari Seperempat lingkaran itu adalah 90 cm diukur dari titik temu garis tengah garis samping.

Garis Batas

Lapangan dibatasi oleh garis selebar 4 cm. Dengan pengertian lebar garis batas ini tidak mengurangi luas lapangan itu. Jadi luas lapangan diukur dari sisi garis bagian dalam lapangan seluas 13,40m x 6,10 mini dibagi dua yang dibatasi oleh

garis tengah selebar 4 cm. Dengan demikian setiap regu yang berhadapan memiliki luas lapangan guna memainkan bola 6,70 x 6,10 m.

Di atas batas garis tengah ini terbentang jaring (net) pemisah kedua lapangan itu. Panjang net 6,10 m x 0,07 m, lubang net 0,05m, tinggi net diukur dari lantai sampai bibir net 1,52 cm. Pengukuran itu dimulai dengan menentukan dulu titik tengah pada lantai yaitu dengan cara membagi dua lebar lapangan ($6,10:2 = 3,05$). Setelah titik itu ditentukan maka alt ukur ditematkan ada lantai kemudian ditarik ke atas sampai bibir net.

Tiang net dipasang di pinggir lapangan segari dengan garis pemisah dengan jarak 3 m dari titik temu garis tengah dan garis pinggir lapangan. Tinggi net 1,55 m. Dalam hal ini harus diperhatikan bahwa tali jaring (net) dipasang tepat di atas net. Artinya tidak lagi sisa tiang yang melebihi tinggi net itu. Tanda batas net 5 cm, dipasang baik pada bibir net atas maupun ada bibir net bawah batas samping kiri maupun kanan. Pita yang dipasang di sisi kiri dan kanan menandakan tanda batas panjang net.

Permainan

Regu dan Tim

Bola dimainkan 3 (tiga) permainan dalam setiap regu dengan menggunakan kaki. Satu tim terdiri dari atas 3 regu dan satu regu cadangan, sehingga satu tim tidak boleh lebih dari 12 orang. Posisi pemain terdiri atas seorang tekong berdiri paling belakang dan seorang apit kiri dan seorang apit kanan yang berdiri di dekat jaring sebelah kiri dan kanan.

Service

Pemisah dimulai dengan melambungkan bola yang terbuat dari rotan atau fiber oleh apit kiri atau kanan yang diarahkan kepada tekong. Tekong harus

Sian melakukan sepak mula yang diarahkan ke daerah lawan melalui atas jaring baik menyentuh bibir met ataupun langsung menuju lapangan lawan.

Kesalahan

Kesalahan para pemain pada waktu melakukan sepak mula dapat dilihat dari kesalahan pelambung dan kesalahan tekong. Kesalahan pelambung (apit) melambungkan bola ke arah tekong mendahului perintah wasit menyatakan angka bagi salah satu regu.

Sepak mula tidak berhasil apabila bola menyentuh jaring (net) jatuh dilapangan sendiri atau jatuh dilapangan sendiri atau jatuh diluir lapangan. Pihak lawan atau pihak penerima bola dapat juga dinyatakan bersalah kalau salah satu pemain tidak berada di lapangan atau para pemain lawan menungu sipelambung maupun sitekong yang sedang melakukan sepak mula dengancara bergerak mondar-mandir berteriak-teriak sehingga lawan terganggu.

Pergantian sepak mula

Pergantian sepak mula terjadi apabila sempak mula yang telah dilakukan oleh salah satu regu melakukan kesalahan sehingga sepak mula dinyatakan tidak sah, maka terjadilah pindahan bola. Perpindahan bola dari regu keregu lain dikarenakan sepak mula tidak sah maka tidak menghasilkan angka. Pada situasi demikian permainan akan dimulai oleh sepak mula ditempat bola berada. Begitu juga bila lawan dapat “mematikan”: bola sepak mula maka regunya memperoleh hak untuk melakukan sepak bola.

Pergantian pemain

Pergantian pemain dapat dilakukan selain

waktu wasit atas permintaan manager tim/pelatih. Pelaksanaan pergantian pemain dilakukan pada waktubola “mati”. Satu regu yang sedang bertanding hanya diizinkan melakukan satu kali pergantian pemain. Khusus bagi pemain yang telah memperoleh hukuman dengan kartu merah dapat segera diganti kalau sebelumnya regu itu belum melakukan pergantina pemain.

Bola Mati dan Bola Hidup

Yang dimaksud dengan bola mati adalah bola yang tidak berada dalam permainan. Dalam situasi ini wasit tidak boleh melakukan pergantian pemain. Pergantian pemain daat dilakukan kalau bola “mati”. Bola dinyatakan mati oleh berbagai hal antara lain sepak mula yang gaga atau tidak sah, lawan berhasil menyentuh bola didaerah lawan akibat berhasil dari sepak mula, smash dan bloking setelah bola mati maka salah satu regu yang berhak harus melakukan sepak mula sehingga bola akan “hidup” kembali.

Time Out

Manager/pelatih bila perlu dapat mengajukan permohonan “time out” kepada wasit. Wasit mengizinkan time out hanya satu kali dalam setiap set selama satu menit. Pelaksanaannya pada waktu bola mati.

Perhitungan angka

Satu angka diberikan kepada regu yang melakukan servis (sepak mula) dan lawan tidak berhasil mengembalikan bola karena menyentuh net dan jatuh dilapangan sendiri, karena bloking lawan atau melakukan pelanggaran seperti ketiga pemain menyentuh bola lebih dari tiga kali berturut-turut.

Bial salah satu regu berhasil memperoleh

angka 15 lebih dahulu maka regu dinyatakan menang satu set. Kemudian dilakukan pertukaran tempat dan diberi waktu 2 menit, tetapi pada rubber set berindah tempat diberi waktu 5 menit. Rubber set terjadi apabila kedua regu memperoleh kemenangan satu set dari dua set yang telah mereka selesaikan. Pada set ke tiga maka perpindahan tempat dilakukan setelah salah satu regu memperoleh angka 8 lebih dahulu.

Dalam sepak takraw pada unsur kondisi fisik yang dominan dibutuhkan menurut Arsil (2007:14) mengemukakan:

Permainan sepak takraw merupakan salah satu cabang olahraga yang membutuhkan kecepatan reaksi, kecepatan aksi, kelincahan, kelentukan, koordinasi dan daya tahan. Dalam *reservice* unsur kondisi fisik yang sangat dibutuhkan adalah kecepatan reaksi dan kelincahan dalam mengantisipasi datangnya bola/serangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan jenis penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian atlet PPLPD, dan yang menjadi subjek penelitian berjumlah 8 orang. Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah tes keterampilan sepak takarw yang di ukur dengan *servis, receive, smash, mengumpan.block*. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 25 September 2019 di Lapangan Sepak Takraw Lhong raya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian dikumpulkan kemudian disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Tes Service Atlet PPLPD Aceh tahun 2019.

NO	Nama Atlet	Nilai	Kategori
1	Arisman	38	Baik
2	Nanda Syahputra	35	Baik
3	M. Nasrullah	39	Baik
4	M. Alvin Maulana	31	Sedang
5	Nedi Husairi	32	Sedang
6	Angga Kusuma Suku	33	Sedang
7	Andrika Tamara	38	Baik
8	Yusril Mahendra	33	Sedang
Jumlah		279	
Rata-rata		34.87	

Tabel 2. Hasil Perhitungan Persentase Tingkat Servis atlet PPLPD Aceh Tahun 2019

Kategori	Frekuensi(f)	Persentase(%)
Baik Sekali	0	0%
Baik	4	50%
Sedang	4	50%
Kurang	0	0%
Kurang Sekali	0	0%
Jumlah	8	100%

Tabel 3. Hasil Tes Receive/Menerima servisAtlet PPLPD Aceh tahun 2019.

NO	Nama Atlet	Nilai	Kategori
1	Arisman	27	Baik
2	Nanda Syahputra	25	Baik
3	M. Nasrullah	25	Baik
4	M. Alvin Maulana	20	Sedang
5	Nedi Husairi	26	Baik
6	Angga Kusuma Suku	19	Sedang
7	Andrika Tamara	26	Baik
8	Yusril Mahendra	24	Baik
Jumlah		192	
Rata-rata		24	

Tabel 4. Hasil Perhitungan Persentase Tingkat Receive/Menerima servis atlet PPLPD Aceh Tahun 2019

Kategori	Frekuensi(f)	Persentase(%)
Baik Sekali	0	0%
Baik	6	75%
Sedang	2	25%
Kurang	0	0%
Kurang Sekali	0	0%
Jumlah	8	100%

Tabel 5. Hasil Tes Smash Atlet PPLPD Aceh tahun 2019.

NO	Nama Atlet	Nilai	Kategori
1	Arisman	35	Sedang
2	Nanda Syahputra	30	Kurang
3	M. Nasrullah	27	Kurang
4	M. Alvin Maulana	20	Kurang sekali
5	Nedi Husairi	27	Kurang
6	Angga Kusuma Suku	21	Kurang sekali
7	Andrika Tamara	28	Kurang
8	Yusril Mahendra	34	Sedang
Jumlah		222	
Rata-rata		27,75	

Tabel 6. Hasil Perhitungan Persentase Tingkat Smash atlet PPLPD Aceh Tahun 2019

Kategori	Frekuensi(f)	Persentase(%)
Baik Sekali	0	0%
Baik	0	0%
Sedang	2	25%
Kurang	4	50%
Kurang Sekali	2	25%
Jumlah	8	100%

Tabel 7. Hasil Tes mengumpanAtlet PPLPD Aceh tahun 2019.

NO	Nama Atlet	Nilai	Kategori
1	Arisman	37	Baik
2	Nanda Syahputra	34	Baik
3	M. Nasrullah	32	Sedang
4	M. Alvin Maulana	27	Kurang
5	Nedi Husairi	36	Baik
6	Angga Kusuma Suku	29	Sedang
7	Andrika Tamara	30	Sedang
8	Yusril Mahendra	36	Baik
Jumlah		261	
Rata-rata		32,62	

Tabel 8. Hasil Perhitungan Persentase Tingkat Mengumpan atlet PPLPD Aceh Tahun 2019

Kategori	Frekuensi(f)	Persentase(%)
Baik Sekali	0	0%
Baik	4	50%
Sedang	3	37,5%
Kurang	2	12,5%
Kurang Sekali	0	0%
Jumlah	8	100%

Tabel 9. Hasil Tes Block Atlet PPLPD Aceh tahun 2019

NO	Nama Atlet	Nilai	Kategori
1	Arisman	25	Baik
2	Nanda Syahputra	18	Sedang
3	M. Nasrullah	17	Sedang
4	M. Alvin Maulana	13	Kurang
5	Nedi Husairi	18	Sedang
6	Angga Kusuma Suku	12	Kurang
7	Andrika Tamara	21	Sedang
8	Yusril Mahendra	24	Baik
Jumlah		261	
Rata-rata		32,62	

Tabel Hasil Perhitungan Persentase Tingkat Block atlet PPLPD Aceh Tahun 2019

Kategori	Frekuensi(f)	Persentase(%)
Baik Sekali	0	0%
Baik	2	25%
Sedang	4	50%
Kurang	2	25%
Kurang Sekali	0	0%
Jumlah	8	100%

Berdasarkan dari nilai rata-rata dan data persentase di atas dapat di kemukakan perhitungan rata-rata dari keseluruhan keterampilan sepak takraw pada atlet PPLPD Aceh Tahun 2019. Tingkat servis dengan mean sebesar 34,87 berada pada kategori “baik”, tingkat *receive* dengan mean sebesar 24 berada pada kategori “baik”, tingkat *smash* dengan mean sebesar 27,75 berada pada kategori “kurang”, tingkat mengumpan dengan mean sebesar 32,62 berada pada kategori “sedang”, tingkat *block* dengan mean sebesar 18,5 berada pada kategori “sedang”.

Pembahasan

Hasil penelitian dan analisis data tes keterampilan sepak takraw pada atlet PPLPD Aceh Tahun 2019 yaitu:

Tes Servis ini diperoleh hasil dari 8 orang atlet tidak ada satu atlet yang mencapai kategori “Baik sekali”, 4 atlet berada pada kategori “Baik” dengan persentase 50%, 4 atlet berada pada kategori “Sedang” dengan persentase 50%, tidak ada atlet berada pada kategori “Kurang ” dan “ Kurang sekali” . Hasil perhitungan ini diperoleh nilai rata-rata tingkat keterampilan *Servis* atlet PPLPD Aceh Tahun 2019 sebesar 34,87 (berada pada kategori **Baik**). Tes *Receive/Menerima servis* ini dapat diperoleh hasil dari 8 orang atlet tidak ada satu atlet yang mencapai kategori “Baik sekali”, 6 atlet berada pada kategori “Baik” dengan persentase 75%, 2 atlet berada pada kategori “Sedang” dengan persentase 25%, tidak ada atlet berada pada kategori “Kurang ” dan “kurang sekali”. Hasil perhitungan ini diperoleh nilai rata-rata tingkat keterampilan *Recieve* atlet PPLPD Aceh Tahun 2019 sebesar 24 (berada pada kategori **Baik**). Tes *Smash* ini dapat diperoleh hasil dari 8 orang atlet tidak ada satu atlet yang mencapai kategori “Baik sekali”, maupun kategori “Baik” 2 atlet berada pada kategori “Sedang” dengan persentase 25%, 4 atlet berada pada kategori “Kurang” dengan persentase 50%, 2 atlet berada pada kategori “Kurang sekali” dengan persentase 25%. Hasil perhitungan ini diperoleh nilai rata-rata tingkat keterampilan *Smash* atlet PPLPD Aceh Tahun 2019 sebesar 27,75 (berada pada kategori **Kurang**). Tes *Mengumpan* ini dapat diperoleh hasil dari 8 orang atlet tidak ada satu atlet yang mencapai kategori “Baik sekali”, 4 atlet berada pada kategori “Baik” dengan persentase 50%, 3 atlet berada pada kategori “Sedang” dengan persentase 37,5%, 1 atlet berada pada kategori “Kurang” dengan persentase 12,5%, dan tidak ada atlet

berada pada kategori “Kurang sekali”. Hasil perhitungan ini diperoleh nilai rata-rata tingkat keterampilan *mengumpan* atlet PPLPD Aceh Tahun 2019 sebesar 32,62 (berada pada kategori **Sedang**). Tes *Block* ini dapat diperoleh hasil dari 8 orang atlet tidak ada satu atlet yang mencapai kategori “Baik sekali”, 2 atlet berada pada kategori “Baik” dengan persentase 25%, 4 atlet berada pada kategori “Sedang” dengan persentase 50%, 2 atlet berada pada kategori “Kurang” dengan persentase 25%, tidak ada atlet yang berada pada kategori “Kurang sekali”. Hasil perhitungan ini diperoleh nilai rata-rata tingkat keterampilan *Block* atlet PPLPD Aceh Tahun 2019 sebesar 18,5 (berada pada kategori **Sedang**).

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Simpulan penelitian ini nilai mean keterampilan *servis* sebesar 34,87 berada pada kategori “Baik”, nilai rata-rata keterampilan *recieve* sebesar 24 berada pada kategori “Baik”, nilai rata-rata keterampilan *smash* sebesar 27,75 berada pada kategori “Kurang”, nilai rata-rata keterampilan *mengumpan* sebesar 32,62 berada pada kategori “Sedang”, nilai rata-rata keterampilan *block* sebesar 18,5 berada pada kategori “Sedang”. Hal ini berarti *servis*, *recieve*, berada pada kategori baik , sedangkan *mengumpan* dan *block* berada pada kategori Sedang, dan *Smash* berada pada kategori kurang. Hal ini menandakan masih perlunya peningkatan dan pembinaan latihan-latihan lebih lanjut khusus nya untuk keterampilan *smash* .

Saran

Saran dalam penelitian ini:

Kepada atlet yang berada pada kategori baik

agar mempertahankan keterampilan yang sudah ada dan ditingkatkan lagi ke depannya.

Kepada atlet yang berada pada kategori sedang dan kurang agar lebih meningkatkan keterampilan sepak takraw.

Kepada pelatih sepak takraw PPLPD agar lebih memberikan motivasi dan meningkatkan proses latihan teknik sepak takraw terutama pada pemain yang berada pada kategori kurang .

DAFTAR PUSTAKA

Arsil, B. (2007). *Permainan Sepaktakraw*. FOK IKIP. Padang

Tayibnapi, Yusuf, & Farida. (1989). *Evaluasi Program*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.

Yusuf, U. Dkk. (2004). *Pembelajaran Permainan Sepak Takraw; Pendekatan Keterampilan Taktis*. Jakarta. Direktorat Jendral Olahraga.

▪ *How to cite this paper :*

Khaliq, T., & Masri. (2021). Evaluasi Tingkat Keterampilan Sepak Takraw Pada Atlet Pplpd Aceh Tahun 2019. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 5(1), 209–216.